

## PENGARUH STRATEGI *GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

*Diana Yuspita*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP , Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 23 Januari 2019  
Direvisi: 27 Januari 2019  
Diterbitkan: Februari 2019

### KATA KUNCI

Strategi GIST, Membaca, Membaca Pemahaman

### KORESPONDEN

No. Telepon: +62 852 6290 9998  
E-mail: [dianayuspita01@mail.com](mailto:dianayuspita01@mail.com)

### A B S T R A K

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Generating Interaction between Schemata and Text* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang yang berjumlah 60 siswa dengan sampel kelas IVA dan IVB yang masing-masing terdiri dari 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Hal ini dibuktikan dari uji – *t* dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} (7,233) > t_{tabel} (2,024)$  sehingga  $H_0$  diterima.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar (SD) memiliki empat keterampilan. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Saat siswa memasuki jenjang SD, siswa diajar untuk membaca baru setelah itu menulis. Pembelajaran membaca dianggap telah berakhir ketika seorang siswa telah dapat membaca dan menulis setelah selesainya

pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan kelas II SD. Padahal seharusnya pembelajaran membaca masih terus berlanjut pada jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas III sampai dengan kelas VI (Rahim, 2007:v).

Pembelajaran membaca tahap lanjut yang cenderung diabaikan, ternyata berdampak terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi

karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. (dalam Rahim, 2007:17).

Kenyataannya di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis April-Mei 2016 menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran membaca pemahaman di SD cenderung diabaikan karena anggapan bahwa pembelajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa SD telah dapat membaca dan menulis, (2) masih banyak siswa kelas IV SD yang membaca dengan menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (3) siswa belum memiliki minat terhadap bahan bacaan, mereka lebih memilih mendengarkan teman yang membacakan secara keras (nyaring), (4) siswa yang berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir, (5) kurangnya petunjuk yang diberikan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan (6) siswa memerlukan intruksi sebelum memulai membaca pemahaman.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi-strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan guru. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diperbaharui dengan cara menerapkan strategi-strategi baru yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan. Strategi yang dapat meningkatkan keterampilan siswa tersebut terdapat dalam strategi *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST). strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan untuk memahami inti sari paragraf.

GIST adalah strategi yang digagas oleh Cunningham pada tahun 1982. Menurut Cunningham (dalam Herrel, 2004 : 260) "*Gist is a strategi for supporting comprehension of informational text. GIST is especially helpful when student are required to read long texts*

*containing a significant amount of new information*". Cunningham mengatakan bahwa GIST merupakan strategi untuk mendukung pemahaman terhadap teks informasi. Strategi GIST sangat membantu siswa ketika diminta untuk membaca teks yang panjang dan mempunyai banyak informasi yang baru.

Strategi GIST menawarkan sebuah resep membaca yang dapat membantu siswa memahami bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GIST melalui prosedur GIST tanpa melupakan tahapan membaca yaitu prabaca, saatbaca dan pasca baca.

Pada tahap prabaca, guru membagikan wacana dan menyampaikan tujuan membaca. Sebelum mulai membaca, siswa memperhatikan judul dan memperkirakan tentang topik yang akan dibaca. Siswa memprediksi isi wacana berdasarkan judul yang dibaca dan menghubungkannya dengan skemata yang ada dalam pikirannya. Guru menjelaskan kepada siswa sebelum selesai membaca siswa harus menulis ide pokok tiap paragraf dalam satu kalimat yang terdiri atas kurang dari 8-10 kata. Pada tahap saatbaca, siswa membaca paragraf yang pertama dan menulis ide pokok paragraf yang terdiri atas 8-10 kata. Siswa menulis ide pokok paragraf pertama ke dalam lembar kerja GIST. Demikian pula seterusnya hingga seluruh paragraf selesai dibaca siswa. Dan terakhir pada tahap pascabaca, siswa menulis ide pokok keseluruhan teks berdasarkan hasil kerjanya atas paragraf demi paragraf dan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Berdasarkan prosedur di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi GIST menyebabkan siswa aktif bekerja dalam pembelajaran. Guru hanya bergerak sebagai fasilitator. Dengan menulis ide pokok tiap paragraf, siswa terlatih untuk dapat menemukan ide pokok paragraf dalam wacana yang panjang dengan cepat dan benar. Selain itu, siswa juga terlatih untuk membuat ringkasan wacana yang panjang. Dengan menerapkan strategi GIST, dapat dilihat bahwa siswa terlatih

untuk memahami bahan bacaan. Sehingga siswa memiliki keterampilan dalam membaca pemahaman.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan Johari, Mukhaiyar dan Yenni Rozimela (2013:79) yang berjudul “*The Effect of Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST) Strategy and Motivation on Students’ Reading Comprehension of Hortatory Exposition Text at SMA 3 Padang*”, menyebutkan bahwa siswa yang diajar melalui strategi GIST memperoleh hasil lebih baik dalam membaca pemahaman dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui strategi konvensional. Ini berarti bahwa strategi GIST mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu, penulis ingin mencobakan strategi GIST dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Strategi GIST akan dicobakan pada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.

Berdasarkan paparan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Strategi *Generating Interaction between Schemata and Text (GIST)* terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang**. Dalam hal ini, peneliti merumuskan masalah apakah terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Sedangkan tujuan penelitian untuk menguji apakah terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GIST.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2009:207) menyebutkan “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang

dikenakan pada subjek selidik”. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Suryabrata,2006:92).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Non-Equivalent Control Group Design*. Emzir (2010:102) mengatakan “Dengan desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. .... Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *posttest*”. Diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal yaitu perbedaan antara kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3). Secara homogenitas, hasil *pretest* yang baik adalah bila nilai kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen (X), dan *posttest* untuk melihat keadaan akhir dari pengaruh pembelajaran (O2 dan O4). Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi GIST sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberi pembelajaran konvensional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang yang berjumlah 60 siswa. Populasi terdiri dari tiga rombongan belajar yaitu kelas IV A sebanyak 20 siswa, IV B sebanyak 20 siswa, dan IV C sebanyak 20 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Riduwan (2011:56) menjelaskan bahwa “Sampel

adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Triyono (2013:152) menyebutkan *purposive sampling* adalah cara dalam memilih anggota sampel dilandasi pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan-tujuan tertentu pula.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IVA yang terdiri dari 20 siswa dan kelas IVB juga terdiri dari 20 siswa. Pertimbangan memilih kelas IVA dan IVB sebagai sampel karena kelas tersebut tidak jauh berbeda dari segi kemampuan siswanya. Hal tersebut terbukti dari nilai hasil belajar mereka yang tidak jauh berbeda. Sementara hasil belajar kelas IVC lebih unggul dari pada kelas IVA maupun kelas IVB.

Selanjutnya pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan setelah diadakan *pretest*. Kelompok yang nilainya lebih rendah dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang nilainya tinggi dijadikan kelompok kontrol. Setelah diadakan *pretest*, didapatkan kelas IVB SDN 37 Pegambiran sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVA SDN 37 Pegambiran sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda yaitu tes yang meminta peserta tes untuk memilih jawaban yang paling tepat dari alternatif jawaban yang telah disediakan (Wahyuni dan Abd. Syukur, 2012:11-12).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes bahasa menurut Wahyuni dan Abd. Syukur (2012:45) dijabarkan sebagai berikut: (1) Menentukan Tujuan Tes, (2) Menyusun Kisi-kisi Tes, (3) Menulis Soal Tes, (4) Menelaah Soal Tes, (5) Melakukan Uji Coba Tes, (6) Menganalisis Butir Soal Tes, (7) Memperbaiki Tes, (8) Merakit Tes, (9) Melaksanakan Penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa, 2 Mei 2017 pada pukul 08.00-09.10 WIB di kelas IVA SDN 35 Pegambiran Padang yang diikuti sebanyak 24 siswa. Setelah itu, peneliti juga melakukan uji coba instrumen di kelas IVC SDN 37 Pegambiran Padang dengan siswa sebanyak 18 siswa. Uji coba instrumen di kelas IVC SDN 37 Pegambiran Padang dilakukan hari Selasa, 2 Mei 2017 pada pukul 11.00-12.10 WIB.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, hasil uji coba dianalisis untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan pengujian validitas butir soal, dari 30 soal yang diujicobakan didapatkan hasil sebanyak 17 dinyatakan valid dan 13 soal tidak valid. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan rumus pearman-Brown pembelahan ganjil genap, didapatkan nilai  $r_{tabel} = 0,304$  dan  $r_{11} = 0,5940$ . Karena  $r_{statistic} (0,5940) > 0,304 / r_{statistic} \leq 0,304$  maka dapat disimpulkan bahwa tes tersebut memiliki reliabilitas internal yang tinggi.

Selanjutnya dilakukan telaah butir soal dengan mencari taraf kesukaran dan daya pembeda. Didapatkan hasil taraf kesukaran soal banyak termasuk dalam kriteria mudah. Untuk itu, butir tes yang termasuk kategori mudah ditinjau kembali dan diperbaiki. Selanjutnya dilakukan analisis daya beda. Setelah perhitungan analisis taraf kesukaran dan daya pembeda dapat dilihat banyak soal yang harus direvisi, baik dari segi taraf kesukaran maupun daya bedanya. Oleh karena itu, sebelum digunakan pada sampel penelitian, soal yang telah dinyatakan valid yaitu sebanyak 15 soal direvisi terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data *pretest* digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui kondisi

akhir akibat perlakuan. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa sekumpulan data yang peneliti kumpulkan saat melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak dua kali pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan I dan II pada masing-masing kelompok. Setelah itu, peneliti juga memberikan tes akhir (*posttest*) pada akhir pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) kelas IVB sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,4. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas IVA sebagai kelompok kontrol ialah 78,75. Data *pretest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok   | Nilai rata-rata |
|------------|-----------------|
| Eksperimen | 71,4            |
| Kontrol    | 78,75           |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai sebesar 7,35. Data tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan awal kedua kelompok yang tidak terlalu signifikan.

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen diawali dengan perkenalan diri peneliti kepada siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest*. Soal *pretest* yang diberikan tentang membaca pemahaman

sebanyak 15 butir berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Saat mengerjakan soal *pretest*, siswa kelompok eksperimen nampak kewalahan membaca teks yang ada pada lembar soal. Di sana terlihat bahwa siswa belum terbiasa menghadapi soal berupa teks yang panjang. Soal *pretest* memang memiliki teks-teks yang panjang dan harus dibaca siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Bacaan yang panjang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya.

Saat mengerjakan soal *pretest*, siswa pada kelompok kontrol terlihat semangat dalam membaca teks. Beberapa siswa dapat menyelesaikan soal dengan cepat. Sebagian lagi siswa terbiasa membaca dengan menunjuk dengan jari tangan. Saat ditanya, siswa menjawab hal itu dilakukan agar ia memahami apa yang ia baca. Secara keseluruhan pelaksanaan *pretest* berjalan dengan lancar. Berbeda dengan hasil *pretest* kelompok eksperimen, hasil *pretest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki keterampilan sedikit lebih baik daripada kelompok eksperimen.

Setelah mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran. Adapun perbandingan nilai rata-rata pada dua kali perlakuan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan nilai rata-rata evaluasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok   | Nilai rata-rata |              |
|------------|-----------------|--------------|
|            | Perlakuan I     | Perlakuan II |
| Eksperimen | 82,5            | 88,00        |
| Kontrol    | 74,5            | 79,00        |

Berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen perlakuan I ialah 82,5 sedangkan pada perlakuan II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 88,00. Sementara itu nilai rata-rata kelompok kontrol perlakuan I yakni sebesar 74,5, sedangkan pada perlakuan II terjadi peningkatan sehingga nilai rata-rata kelompok kontrol menjadi 79,00.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi GIST dimulai pada saat guru membagikan wacana. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan membaca. Sebelum mulai membaca, siswa diminta memperhatikan judul dan memperkirakan tentang topik yang akan dibaca. Siswa memprediksi isi wacana berdasarkan judul yang dibaca dan menghubungkannya dengan skemata yang ada dalam pikirannya. Siswa antusias memberikan jawaban atas prediksi isi wacana berdasarkan judul bacaan yang dibacanya. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi GIST.

Siswa dibimbing dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi GIST. Siswa ditugaskan membaca paragraf yang pertama. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu yang tidak dipahami siswa. Setelah siswa selesai membaca paragraf yang pertama, siswa ditugaskan untuk menulis ide pokok paragraf yang terdiri atas 8-10 kata. Siswa menulis ide pokok paragraf pertama ke dalam lembar kerja GIST. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyempurnakan ringkasan yang dibuat. Beberapa siswa memanfaatkan kesempatan itu untuk memastikan jawaban yang ia tulis benar.

Setelah paragraf pertama diselesaikan, selanjutnya siswa ditugaskan untuk membaca paragraf kedua dan selanjutnya menulis ide pokok

paragraf tersebut. Nampak siswa yang belajar dengan cepat langsung mengerti apa yang harus ia kerjakan selanjutnya. Sementara itu, siswa yang masih kurang memahami prosedurnya, dibimbing kembali. Demikian pula seterusnya hingga seluruh paragraf selesai dibaca siswa.

Setelah selesai, siswa ditugaskan untuk menyusun ringkasan dari keseluruhan paragraf. Pada tahap ini, banyak siswa yang tidak memahami cara membuat ringkasan. Oleh karena itu, siswa dibimbing untuk menulis ringkasan berdasarkan ide pokok yang telah ditulis dalam lembar kerja GIST. Setelah mengetahui caranya, tampak siswa termotivasi karena mengetahui trik mudah untuk menulis ringkasan.

Setelah semua paragraf tersusun ide pokoknya, siswa ditugaskan untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa antusias untuk menyampaikan hasil kerjanya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk menyampaikan hasil kerjanya.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi GIST membuat semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak ada kesempatan siswa untuk bermain-main. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk berpacu menemukan ide pokok dan memasukkannya ke dalam lembar kerja GIST. Setiap prosedur strategi GIST dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang masih belum mencermati perintah lembar kerja GIST. Oleh karena itu, guru menjelaskan kembali bagian-bagian penting dalam prosedur strategi GIST yang belum dimengerti siswa.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas kontrol, terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif. Selain itu,

siswa juga akan kesusahan dalam memahami bacaan yang panjang. Siswa juga kesulitan saat diberikan tugas yang banyak secara sekaligus, yaitu menemukan ide pokok tiap paragraph dan membuat ringkasan bacaan. Penumpukan tugas membuat siswa tidak antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran juga terasa membosankan karena anak hanya dihadapkan dengan teks bacaan yang panjang dan mempunyai banyak informasi.

Peneliti memberikan *posttest* setelah berakhirnya pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberi dua kali perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan perolehan nilai kelompok eksperimen yaitu 94,1 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 78,95. Data *posttest* yang diperoleh kedua kelompok tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok   | Nilai rata-rata |
|------------|-----------------|
| Eksperimen | 94,1            |
| Kontrol    | 78,95           |

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 16,1. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Pada pelaksanaan *posttest* ini, siswa diminta mengerjakan soal tes yang sama dengan soal tes *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan setelah mendapatkan perlakuan. Siswa mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 15 butir. Pada hasil pelaksanaan *posttest* di kelompok eksperimen ini terlihat bahwa siswa sudah mengetahui trik mudah untuk menemukan ide pokok bacaan

dengan cepat. Selain itu, siswa juga sudah mengetahui cara membuat ringkasan, sehingga dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan ringkasan.

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol, disana terlihat beberapa siswa sudah dapat mengerjakan soal dengan baik. Sementara beberapa siswa yang lain masih dalam tingkat keterampilan membaca yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya.

Selanjutnya data yang didapat dianalisis untuk mengetahui perbedaan keterampilan masing-masing kelompok. Dalam melakukan analisis data yang menggunakan data statistik parametrik, diperlukan asumsi-asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Asumsi/persyaratan yang perlu dipenuhi yaitu datanya berdistribusi normal, homogenitas varian, dan datanya bersifat interval (Setyosari, 2013:246). Data yang akan dianalisis merupakan data *posttest* kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov- Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelas      | a max  | D     | Kesimpulan | Ket         |
|------------|--------|-------|------------|-------------|
| Eksperimen | 0,2483 | 0,294 | a max < D  | Data normal |
| Kontrol    | 0,2493 | 0,294 | a max < D  | Data normal |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mempunyai a max < D, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal pada signifikansi 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pada dasarnya uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan terhadap tes hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus  $F_{hitung}$ .

Berdasarkan hasil analisa homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga  $F_{hitung} = 2,0387$ . Dengan db pembilang =  $20-1 = 19$  (untuk varian terbesar) dan db penyebut =  $20-1 = 19$  (untuk varian terkecil), maka  $F_{tabel} = 2,21$ .  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,0387 < 2,21$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil analisis tersebut homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus uji - t (*T-test*). Uji - t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Sampel yang digunakan adalah dua kelompok sampel yang mengalami perlakuan yang berbeda, dan data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji - t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya.

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh  $t_{hitung} = 7,233$ , didapatkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$ . Karena  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  yaitu  $-2,042 < 7,233 < 2,042$ . maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan uji-t, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang, **diterima**.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang, **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Kelompok yang menerima pembelajaran menggunakan strategi GIST memperoleh nilai lebih baik dibanding dengan kelompok yang menerima pembelajaran secara konvensional. Hal ini disebabkan karena strategi GIST merupakan sebuah strategi yang membantu siswa untuk memahami bacaan yang panjang. Pada pelaksanaannya, strategi GIST menuntun siswa dengan sebuah prosedur sehingga siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuan awalnya (skemata) dengan teks bacaan yang dibacanya.

Strategi GIST juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bacaan yang dibacanya. Ketertarikan siswa disebabkan karena siswa difasilitasi dengan sebuah prosedur pelaksanaan strategi GIST sehingga memudahkan siswa untuk menentukan informasi yang penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bourchard (2005:40) bahwa strategi GIST dapat menentukan informasi yang penting dalam teks dan menggunakannya untuk menuliskan ringkasan dari pernyataan atau teks.

Pelaksanaan strategi GIST juga memudahkan siswa ketika dihadapkan dengan teks yang panjang dan mempunyai banyak informasi baru. Dengan strategi GIST, siswa dibimbing untuk menulis ringkasan sehingga siswa dapat mengetahui informasi penting dari bacaan. Oleh karena itu, siswa tidak perlu lagi

mengkaji teks yang berisi kalimat penjelas yang mengecoh siswa dalam menentukan informasi penting (ide pokok paragraf).

Menggunakan strategi GIST membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena secara tidak langsung siswa harus melakukan prosedur yang ada dalam strategi GIST. Dengan demikian, tidak ada waktu yang bisa digunakan siswa untuk bermain. Abidin (2012:84) menyebutkan prosedur dalam strategi GIST yaitu 1) guru memilih wacana; 2) guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran; 3) siswa membaca paragraf; 4) menulis ringkasan; 5) membaca dan menulis ide pokok berikutnya; dan 6) menyusun ringkasan dari keseluruhan paragraf. Dengan prosedur langkah demi langkah tersebut membuat siswa fokus pada pembelajaran. Pada pelaksanaannya, prosedur strategi GIST melalui tiga tahapan membaca, yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Pelaksanaan pada tahap prabaca, guru membagikan wacana dan menyampaikan tujuan membaca. Sebelum mulai membaca, siswa memperhatikan judul dan memperkirakan tentang topik yang akan dibaca. Siswa memprediksi isi wacana berdasarkan judul yang dibaca dan menghubungkannya dengan skemata yang ada dalam pikirannya. Inilah kelebihan dari prosedur strategi GIST, yaitu membuka skemata siswa dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pengertian strategi GIST yang dikemukakan McIntyre,dkk (2011:129) bahwa strategi GIST adalah sebuah cara untuk membangkitkan interaksi antara skemata dan teks.

Memprediksi isi wacana membuat siswa antusias mengemukakan prediksi yang dipikirkannya. Terdapat berbagai macam jawaban yang dikemukakan siswa. Jawaban beragam siswa membuktikan bahwa siswa menjadi kreatif dan imajinatif dalam memikirkan prediksi jawaban. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran.

Pada tahap saatbaca, siswa membaca paragraf yang pertama. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu yang tidak dipahami siswa. Siswa memanfaatkan kesempatan ini karena banyak kosakata baru yang belum dipahami siswa. Selain itu, teks yang panjang dan mempunyai banyak informasi yang baru membuat siswa memerlukan mengulang membaca pada bagian-bagian yang tidak dipahami.

Setelah siswa selesai membaca paragraf yang pertama, siswa ditugaskan untuk menulis ide pokok paragraf yang terdiri atas 8-10 kata. Siswa menulis ide pokok paragraf pertama ke dalam lembar kerja GIST. Ide pokok yang berada pada kalimat utama ditemukan dengan mudah karena siswa membaca teks bacaan paragraf per paragraf. Hal ini sesuai dengan kelebihan strategi GIST yang dipaparkan oleh Cunningham (dalam Abidin, 2012:83) yaitu kemampuannya membimbing siswa untuk menulis ringkasan dengan mengkaji setiap paragraf sehingga mampu meningkatkan keterampilan belajar dari sebuah teks. Membaca paragraf demi paragraf membuat siswa merasa tidak dibebani dengan teks yang panjang. Membaca semua paragraf membuat siswa panik dan kesulitan menemukan ide pokok paragrafnya.

Setelah paragraf pertama diselesaikan, selanjutnya siswa ditugaskan untuk membaca paragraf kedua dan selanjutnya menulis ide pokok paragraf tersebut. Demikian pula seterusnya hingga seluruh paragraf selesai dibaca siswa. Siswa juga diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyempurnakan hasil kerja yang dibuat. Hal ini membuat siswa percaya diri dalam menentukan ide pokok dibuatnya. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat dengan teman sebangku tentang pemahamannya dalam menentukan ide pokok bacaan.

Pada tahap pascabaca, siswa ditugaskan untuk membuat ringkasan dari keseluruhan ide pokok paragraf yang telah ditulis. Siswa biasanya kesulitan ketika disuruh meringkas karena harus

membaca semua paragraf dan menentukan kalimat penting yang harus disalin. Pada prosedur strategi GIST, siswa dimudahkan untuk meringkas karena siswa tinggal menyalin ide pokok yang telah ditulisnya dalam lembar kerja GIST. Karena pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, siswa antusias ketika diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Hampir seluruh siswa mengajungkan tangan ketika diminta untuk menyampaikan hasil kerjanya.

Berdasarkan paparan mengenai proses pembelajaran selama pelaksanaan penelitian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan strategi GIST menyebabkan siswa aktif bekerja dalam pembelajaran. Guru hanya bergerak sebagai fasilitator. Dengan menulis ide pokok tiap paragraf, siswa terlatih untuk dapat menemukan ide pokok paragraf dalam wacana yang panjang dengan cepat dan benar. Selain itu, siswa juga terlatih untuk membuat ringkasan wacana yang panjang. Dengan menerapkan strategi GIST, dapat dilihat bahwa siswa terlatih untuk memahami bahan bacaan. Sehingga siswa memiliki keterampilan dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan analisis data, strategi GIST terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Seperti yang diungkapkan oleh Johari, dkk (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa yang diajar melalui strategi GIST memperoleh hasil lebih baik dalam membaca pemahaman dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui strategi konvensional. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks eksposisi antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik GIST dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik GIST di SMPN 1 Pakem Sleman. Peningkatan membaca

pemahaman siswa berdampak pada penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi GIST mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Penggunaan strategi GIST dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru agar siswa tidak merasa kewalahan ketika dihadapkan dengan teks bacaan. Prosedur dalam pelaksanaan strategi GIST mampu membantu siswa memahami bacaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang. Hal ini dibuktikan dari uji - t dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  yaitu  $-2,042 < 7,233 > 2,042$ . Nilai  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh strategi GIST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 37 Pegambiran Padang.

Pengukuran kemampuan awal (*pretest*) kelas IVB sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,4. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas IVA sebagai kelompok kontrol ialah 78,75. Sementara itu hasil *posttest* menunjukkan nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen 94,1 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 78,95. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi GIST berpengaruh positif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Johari, Indera, Mukhaiyar, dan Yenni Rozimela. (2013). "The Effect of Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST) Strategy and Motivation on Students' Reading Comprehension of Hortatory Exposition Text at SMA 3 Padang". *Journal English Language Teaching (ELT)*. Vol 1. No 1. Hlm. 80-88.
- McIntyre, Ellen, Nancy Hulan, & Vicky Layne. 2011. *Reading Instruction for Diverse Classrooms*. London: The Guilford Press.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Jauh Hari Wawan. 2015. *Keefektifan teknik GIST (Generating Interactions Between Schemata and Text) untuk pembelajaran memahami teks eksposisi pada peserta didik kelas VII smpn 1 Pakem Sleman*. Skripsi. UNY.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sucitayana, I Made, dkk. 2014. Pengaruh Model DRTA terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Literal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. (Vol:2 No:1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wahyuni, Sry dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Refika Aditama.

**BIOGRAFI PENULIS****Diana Yuspita**

Diana Yuspita lahir di Padang, 7 Oktober 1994. Pernah menjadi anggota UKM Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa UNP tahun 2014-2017. Menamatkan kuliah dengan jurusan PGSD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Saat ini mengajar di salah satu sekolah dasar di Kota Padang.